

HUTANDALAM KARYA SENI GRAFIS

JURNAL KARYA AKHIR

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



**OLEH:
SUGIONO HARIYANTO
(1301035)**

**JURUSAN SENI RUPA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HUTAN DALAM KARYA SENI GRAFIS

SUGIONO HARIYANTO

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Hutannya dalam Karya Seni Grafis untuk persyaratan wisuda periode September 2018 yang telah direvisi dan disetujui oleh kedua dosen pembimbing

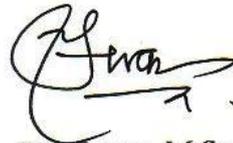
Padang, 28 Agustus 2018

Dosen Pembimbing I



Yofita Sandra, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19790712.200501.2.004

Dosen Pembimbing II



Drs. Irwan, M.Sn
NIP. 19620709.199103.1.003

Abstrak

Karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan Hutan dalam karya seni grafis. Hampir di setiap negara, hutan selalu menjadi topik pembicaraan hangat. Kerusakan hutan juga selalu menjadi pembicaraan yang tidak pernah tuntas dibahas. Hutan adalah nafas hidup bumi. Hutan adalah paru-paru bumi. Bila hutan mati, maka bumi pasti mati, termasuk manusia yang mendiami bumi. Metode penciptaan karya akhir ini menggunakan lima tahap yaitu tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap sintesis, dan tahap realisasi konsep dimulai pembuatan sketsa, memindahkan sketsa, persiapan alat dan bahan, proses berkarya dan finishing. Tahap terakhir adalah penyelesaian 10 karya hingga pameran.

Abstract

This final paper aims to visualize the forest in graphic artwork. almost every forest country has always been a hot topic of conversation. Forest destruction is also always a conversation that has never been discussed. Forest is the breath of life of the earth. Forest is the lungs of the earth, if the forest dies then the earth must die including humans who inhabit the earth. The method of creation of this final paper uses five stages: preparation stage, elaboration stage, synthesis stage, and concept realization phase begins sketching, sketching move, tool and material preparation, process of work and finishing. The final stage is the completion to the exhibition art 10.

HUTAN DALAM KARYA SENI GRAFIS

Sugiono Haryanto¹, Yofita Sandra, S.Pd. M.Pd², Drs.Irwan,M.Sn³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email:Jonoarianto23@gmail.com

Abstrak

Karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan Hutan dalam karya seni grafis.Hampir di setiap negara, hutan selalu menjadi topik pembicaraan hangat.Kerusakan hutan juga selalu menjadi pembicaraan yang tidak pernah tuntas dibahas.Hutan adalah nafas hidup bumi.Hutan adalah paru-paru bumi. Bila hutan mati, maka bumi pasti mati,termasuk manusia yang mendiami bumi. Metode penciptaan karya akhir ini menggunakan lima tahap yaitu tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap sintesis, dan tahap realisasi konsep dimulai pembuatan sketsa, memindahkan sketsa, persiapan alat dan bahan, proses berkarya dan finishing dengan menyiapkan 10 karya. Tahap terakhir adalah penyelesaian hingga pameran

Kata kunci: Hutan,Seni Grafis

A. Pendahuluan

Di Indonesia,kerusakanhutan sudah amat mengkhawatirkan. Menurut kompasiana,Indonesia telah kehilangan, dan mengalami kerusakan kira-kira 3.5 juta hektar hutan di setiap tahunnyadiantaranya disebabkan oleh karena penebangan liar yang tidak bertanggung jawab. Ini termasuk juga kegiatan mengkonversi hutan menjadi lahan perkebunan untuk kelapa sawit dan industri pulp serta kertas.

Belum lagi yang disebabkan oleh pembalakan liar skala besar.yang turut memicu atas kebakaran hutan dalam pembukaan lahan, baik yang tidak sengaja maupun yang disengaja. Padahal seperti yang sudah diyakini

bersama, bahwa hutan itu adalah rumah bagi jutaan binatang, serta jutaan 'orang rimba' yang bertahan hidup masih sangat bergantung dari hasil hutan.

Hutan yang telah rusak seperti yang terjadi saat ini meghilangkan fungsi–fungsi hutan dalam kehidupan dimana hutan merupakan kesatuan system yang berupa hamparan lahan yang berisi sumber alam hayati yang di dominasi pepohonan alam lingkungan, yang di ketahui bahwa hutan memiliki kekayaan yang sangat berlimpah.

Dengan latar belakang tersebut timbulah imajinasi penciptaan karya seni grafis yang mengangkat tema “ Hutan Dalam Seni Grafis “ terkait keprihatinan pada kerusakan hutan yang ditimbulkan oleh manusia. Penulis mendapat ide untuk menuangkan bentuk ke.prihatinan terhadap kerusakan hutan dalam bentuk cetak tinggi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1967 defenisi hutan adalah: Suatu lapangan bertumbuhan pohon-pohonan yang secara keseluruhan merupakan persekutuan hidup alam hayati beserta alam lingkungannya dan yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai hutan.

Indriyanto (2010:6): “Hutan merupakan lapangan yang ditumbuhi pepohonan, secara keseluruhan sebagai persekutuan hidup alam hayati beserta alam lingkungannya atau ekosistem” Selanjutnya Suhardi Alius (2011:1)menyatakan bahwa :

Hutan merupakan kawasan yang ditumbuhi pepohonan lebat, dan dihuni oleh tumbuhan lainnya. Kawasan semacam ini terdapat di wilayah-wilayah yang luas di dunia dan berfungsi sebagai penopang karbon dioksida (carbon dioxidesink), habitat hewan, *modulator* arus hidrologika, serta pelestari

tanah, dan merupakan bentuk kehidupan yang tersebar diseluruh dunia.

Pendapat di atas dapat disimpulkan hutan merupakan suatu wilayah yang ditumbuhi berbagai macam pohon dan tumbuhan lainnya. yang berfungsi sebagai penopang paru-paru dunia. Selain hal tersebut hutan juga berfungsi sebagai penahan banjir dan erosi.

Sebuah karya seni yang diciptakan oleh seniman terdapat unsur-unsur serta prinsip-prinsip dari seni itu sendiri yang akan menjadikan karya seni itu sendiri menjadi lebih indah. Jika dalam sebuah karya seni tidak terdapat salah satu unsur dan prinsip saja yang kurang pasti kita sebagai penikmat seni melihat ada yang kurang. Maka dalam membuat sebuah karya seni perhatikan unsur-unsur serta prinsip dalam berkarya seni.

B. Pembahasan

1. Konsep Perwujudan

Suatu karya seni memang pada dasarnya merupakan suatu bentuk ekspresi dari sang seniman yang mana bertujuan untuk menyampaikan pesan –pesan kepada publik atau khalayak banyak dan hal tersebut tentunya juga terdapat dalam seni grafis. Oleh karena itu penulis menggambarkan bagaimana bentuk-bentuk kondisi hutan di indonesia.

2. Perwujudan Ide-ide Seni

Pada perwujudan ide-ide seni penulis telah menciptakan seni grafis hardboard cut. Sebelum melakukan proses penciptaan karya, penulis melakukan beberapa tahapan agar dalam proses berkarya mendapatkan hasil

yang diinginkan. Tahapan yang penting dalam proses penciptaan karya seni yaitu : Persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, penyelesaian.

1. Persiapan

Tahapan awal penciptaan karya ini adalah persiapan penulis terinspirasi lewat pengamatan pribadi penulis yang terjadi disekitar lingkungan masyarakat tentang sosial, kebudayaan, lingkungan maupun informasi di sekitar penulis yang berdasarkan fakta yang ada..

2. Elaborasi

Dalam tahapan ini penulis mendalami gagasan pokok, mengenai data-data yang telah dikumpulkan penulis. Dalam analisis ini dilingkungan dan masyarakat penulis melihat keadaan sekitar kita banyaknya hewan liar yang keluar dari hutan dan mencari makan dilingkungan masyarakat dan berdasarkan fakta kurangnya habitat tempat tinggal dari hewan liar karna pembukaan lahan pertanian atau perumahan dan pembalakan liar seperti dipangkalan gundulnya hutan akibat penebangan liar membuat tanah longsor dan banjir,dari sumber sosial dan lingkungan yang didapatkan,penulis mendalami dengan membaca referensi, dan sumber-sumber buku, gagasan pokok yang sudah ditetapkan nantinya akan dituangkan kedalam karya-karya grafis cetak tinggi (cetak timbul) dengan acuan cetakhardboard cut.

3. Sintesis.

Pada tahapan sintesis penulis mulai menetapkan konsep karya seni berdasarkan tema.Hutan dalam karya seni grafis.Karna bnyaknya pembukaan lahan pertanian dan perumahan serta pembalakan liar hingga membuat

gundulnya hutan sehingga dampak yang di timbulkan dari pengerusakan hutan kurangnya habitat dari binatang liar dan sering membuat bintang tersebut mencari makan ke daerah pemukiman masyarakat. Dan hutan yang gundul membuat tanah longsor dan banjir.

Manusia yang menjadi penyebab utama pengerusakan hutan akan terkena dampak sendiri. Disini karya yang akan dibuat nantinya mengandung makna-makna tersendiri dan tidak terlepas dari tema yang diangkat yaitu tentang hutan. Konsep karya merupakan isi yang menjadi kepemilikan yang bersifat personal atau hak milik penulis terhadap karya yang diciptakanya.

4. Realisasi konsep

Realisasi konsep merupakan tindak lanjut dari tahap sintesis. Dalam tahapan ini penulis akan memvisualisasikan konsep-konsep karya ke dalam bentuk karya seni gravis.

5. Penyelesaian

Proses penyelesaian karya akhir dan akan dilakukanya pameran, pertama kita membuat konsep dari pameran yang akan di lakukan, kemudian menentukan tempat dan waktu dilakukannya pameran dan mempertimbangkan para penikmat yang meyaksikan pameran selanjutnya menentukan sumber dana dan anggaran yang di keluarkan, lalu membuat katalog dan menyebarkan undangan, setelah membagikan undangan langkah selanjutnya memajang karya yang akan dipamerankan. Sebelum kegiatan sepenuhnya dilakukan, dan mengadakan konferensi pers yaitu pembukaan awal.pada saat pembukaan buatlah suasana pembukaan itu semenarik

mungkin dan mengesankan sehingga orang yang melihat akan tertarik datang untuk melihat pameran yang diadakan.

3. Deskripsi Karya dan Pembahasan Karya

Karya Pertama



Karya ini diberi judul “*Can’t help*”. Terlihat sebatang pohon mati berbentuk tangan yang disebelahnya ada sebatang pohon yang sudah ditebang. Kemudian terdapat juga objek pembangunan sebuah gedung sebagai objek pendukung yang penting dalam karya grafis ini, selanjutnya pada bagian latar belakang dari objek utama terlihat langit biru diiringi dengan tanah yang berwarna coklat dalam karya ini.

Penafsiran pada karya ini memaparkan bahwa subjek pohon mati berbentuk tangan dan disebelahnya terdapat pohon yang telah mati tersebut memetaforkan tentang pohon yang meminta pertolongan dari manusia karena maraknya pembukaan lahan perumahan atau perkebunan mengakibatkan hutan semakin berkurang, pohon sangat penting bagi makhluk hidup dan di ibaratkan pohon adalah jantung bumi karena pohon penting bagi semua

mahluk hidup, seperti pohon yang disebelahnya yang mati menghilangkan fungsinya.

Objek pembangunan yang berwarna hitam dengan makna kejahatan memvisualisasikan akibat keegoisan dari manusia hanya memikirkan materi individual atau kelompok, banyaknya pembangunan mengakibatkan hutan terkena imbasnya sedangkan manusia tidak memikirkan dampak dari kerusakan itu sendiri. Warna biru pada latar belakang memberikan makna kesunyian. Warna coklat pada tanah memberikan makna kemarahan memvisualisasikan kerusakan tanah yang semulanya subur sekarang gersang tanpa hutan.

Karya ini menggambarkan sebuah lahan yang pada awalnya di tubuhi banyak pepohonan yang rimbun, pohon tersebut sangat berguna untuk menghambat terjadinya banjir dan bencana alam lainnya. Kemudian pohon tersebut ditebangi dan hanya meninggalkan sebatang pohon dan beberapa dahan dari bagian-bagian pohon tersebut.

Karya kedua



Karya berikut ini diberi judul “Kapak”. Penampilan figur sebatang pohon berbentuk manusia memakai jas berkepala pohon yang daunnya telah gugur, kemudian memegang sebilah kapak yang tajam. Dengan latar belakang yang berwarna jingga,

Karya ini memaparkan bahwa subjek sebatang pohon berbentuk manusia memakai jas berwarna hitam dengan makna kekuatan yang memetaforkan tentang manusia yang hanya memperkaya diri sendiri tanpa memikirkan akibat yang dilakukannya, serta memutarakan fakta kepada masyarakat sekitar kawasan hutan sebagai penyebab utama kerusakan hutan tersebut.

Kepala pohon yang daunnya telah gugur memvisualisasikan, betapa kotornya politik masa sekarang sehingga kurangnya kepedulian terhadap hutan tersebut. Kapak yang tajam berwarna abu-abu dengan makna kesedihan yang mengartikan keegoisan manusia yang memabat hutan secara besar-besaran tanpa mempedulikan lingkungan serta bnayaknya makhluk hidup yang bergantung pada hutan. Latar belakang yang berwarna jingga dengan makna memberikan daya tarik pada karya ini.

Banyaknya terjadi perambahan dan pembalakan liar di mana-mana sehingga menyebabkan kerusakan hutan yang tidak terkendali. Akibatnya bencana alam seperti banjir, tanah longsor sudah menjadi langganan pada musim hujan tiba yang tidak jarang menelan korban ratusan jiwa masyarakat yang tidak berdosa.

Karya 3

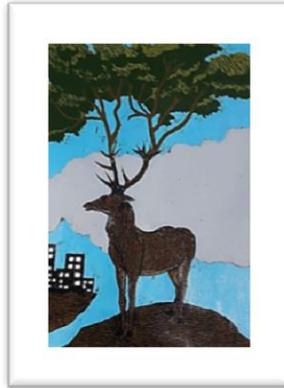


Karya ini diberi judul "*Saved*".Sebatang pohon yang sudah mati sedang melindungi tunas pohon yang baru tumbuh. Terdapat kota dengan permukaan gelap dengan asap pabrik hitam yang menyebar keseluruh langit, dengan latar belakang warna hitam serta tanah coklat.

karya ini memaparkan bahwa subjek sebatang pohon yang telah mati melindungi tunas baru memetaforkan tentang kurangnya perlindungan hutan dari pemerintah sehingga membuat hutan banyak yang telah habis karna pembukaan lahan pabrik dan perkebunan. Serta kota yang memvisualisasikan pembangunan merupakan virus bagi tumbuhan yang telah merusak hutan, rumah bagi makhluk hidup yang tinggal didalamnya.

Permukaan kota yang gelap diibarat kan tanahnya yang telah rusak sehingga hilangnya kesuburan tanah tersebut, asap pabrik yang hitam dengan makna kesedihan yang memvisualisasikan, tidak bersihnya udara karena kotor akibat asap asap dari pabrik dan kurangnya pohon untuk menetralsir udara kotor tersebut. Latar belakang berwarna hitam dengan makna ketakutan, tanah yang berwarna coklat dimaknai dengan kemarahan, yang memvisualisasikan telah tercamarnya tanah yang subur sehingga merusak fungsi-fungsi tanah.

Karya 4



Karya yang berjudul “ *Deer* atau Rusa”. Seekor rusa memiliki tanduk berbentuk pohon yang berwarna hijau tua dan muda, dengan gerakan rusa yang menoleh ke arah bangunan kota berwarna hitam. Selanjutnya diiringi dengan latar belakang langit biru, kemudian pemberian warna coklat pada tanah tempat rusa berdiri dan tanah yang ada pada kota. sehingga dapat menonjolkan makna dari objek utama dalam karya ini.

Subjek rusa dengan tanduk berbentuk pohon yang berwarna hijau dengan makna menggambarkan alam tersebut memetaforkan rusa membawa hutannya sendiri yang berarti rusa berkeinginan memiliki hutan sendiri. Dengan kepala rusa yang menoleh ke kota, rasa iri dari rusa terhadap manusia dengan meluasnya pemukiman-pemukiman manusia sehingga lupa dengan binatang yang hidup di hutan, warna biru pada latar belakang dengan makna kesunyian. Tanah coklat dengan makna kemarahan memvisualisasikan kerusakan tanah akibat pembakaran hutan sehingga tanah menjadi gersang dan rusak.

Karya ini menceritakan tentang seekor rusa memiliki tanduk berbentuk pohon menoleh ke arah kota yang terpisah jarak, dalam karya ini menggambarkan habitat rusa yang pada awalnya merupakan hutan yang lebat ditumbuhi berbagai macam jenis tanaman kemudian berubah menjadi lahan perkotaan yang membuat rusa kehilangan tempat tinggalnya. Rusa adalah hewan mamalia yang spesiesnya sudah langka. Akibat pembalakan hutan secara liar tersebut rusa yang merupakan hewan yang dilindungi terancam punah.

Karya 5



.Karya ini diberi judul “*Sound*”. Memperlihatkan sebuah piringan music dari batang pohon yang telah mati. lengkap dengan corong yang menjulang tinggi ke atas dengan warna abu-abu dari dalam corong tersebut keluar tunas yang baru tumbuh. Dinding latar belakang terlihat hijau yang meleleh. Dengan warna tanah coklat.

Karya ini memaparkan bahwa subjek piringan music dari batang pohon yang telah mati memetaforkan tentang kesedihan yang di alami pohon yang mengharapkan pertumbuhan dengan layak seperti manusia. dengan corong

yang menjulang ke atas berwarna abu-abu dengan makna kesedihan dan mengeluarkan tunas baru yang berwarna hijau dengan makna harmonis memetaforkan tentang pohon yang ingin berbicara kepada manusia bahwa mereka juga ingin hidup serta hutan yang sudah ditebang dilakukan lagi penghijauan.

Dinding latar belakang yang berwarna hijau dengan makna alami juga memperkuat arti dari kesedihan terlihat hijau yang telah meleleh, warna biru latar belakang dengan memberikan makna kesunyian. Tanah yang berwarna coklat dengan makna kemarahan memvisualkan kerusakan yang terjadi pada tanah tersebut hingga menjadi suram.

Hutan adalah sumberdaya alam yang tidak ternilai harganya karena didalamnya terkandung keanekaragaman hayati sebagai sumber plasma nutfah, sumber hasil hutan kayu dan non-kayu, pengatur tata air, pencegah banjir dan erosi serta kesuburan tanah, dan sebagainya. Maka dari itu menjaga kelestarian hutan janganlah dianggap mudah. Karena harus dilakukan pencegahan dan penanggulangan sebelumnya agar tidak terjadi kerusakan yang parah

Karya 6



karya dengan judul “Di Jajah Masa” memperlihatkan seekor gajah sedang duduk didahan sebatang pohon yang sudah mati, Kemudian diiringi dengan latar belakang langit biru dan dapat dilihat permukaan tanah sampai gunung berwarna coklat hitam.

Karya ini memaparkan subjek seekor gajah yang duduk didahan pohon yang telah mati memetaforkan tentang habitat dari satwa-satwa liar dan langka yang telah di rampas oleh manusia, karena pertumbuhan manusia yang semakin besar maka banyak membutuhkan tempat untuk tinggal sehingga dengan cara pengerusakan hutan untuk lahan tempat tinggal adalah satu-satunya jalan bagi mereka. Latar belakang berwarna biru dengan makna kesunyian.

Tanah berwarna coklat dengan makna kedengkian memetaforkan akibat keegoisan dari manusia dengan melakukan pengerusakan total terhadap hutan guna untuk lahan tempat tinggal penduduk maupun lahan pertanian, membuat hutan menjadi gundul. Satwa-satwa habitatnya yang mulai berkurang terutama gajah yang memiliki daerah teritori terluas, bisa masuk dalam lingkungan masyarakat karna kurangnya makanan di hutan yang telah gundul.

Karya 7



Karya ini diberi judul “Hampir Tak Tersisa” yang menampilkan sebatang pohon yang memiliki tiga kepala yang berupakepala jerapah, dan ranting-ranting yang sudah tak berdaun. Dengan latar belakang warna jingga. dan bentuk tanah berwarna coklat.

Karya ini memaparkan bahwa subjek sebatang pohon yang mempunyai 3 dahan yang berbentuk kepala jerapah memetaforkan tentang akibat banyaknya binatang bergantung kepada hutan karena di hutan banyak menyediakan sumber bahan makanan bagi makhluk hidup. Ranting-ranting tak berdaun memetaforkan sumber bahan makanan dari makhluk hidup di hutan mulai berkurang karena bnyaknya hutan yang telah digundulkan hanya untuk kepentingan individual, sehingga sumber makanan dari makhluk yang tinggal di hutan hampir tak tersisa.

Latar belakang yang berwarna jingga dengan makna memberi daya tarik pada karya ini. Tanah yang berwarna coklat dengan makna kemarahan yang memvisualisasikan bahwa kerusakan hutan yang hampir merata dan terlihat tanahnya terkikis tandus dan gersang, membuat satwa-satwa kesulitan mencari air dan makanan.

Karya 8



Karya ini diberi judul “Hijau Yang Mulai Tertutup”, menampilkan sebatang tunas pohon yang baru tumbuh namun tertutupi oleh gedung-gedung di atas daun tersebut. Dengan latar belakang dan awan. Serta tanah yang coklat.

Karya ini memaparkan bahwa subjek tunas pohon berwarna hijau yang baru tumbuh dan ditumbuhi gedung di atas permukaannya memetaforkan tentang, Kerusakan hutan yang dipicu akibat konversi hutan menjadi lahan bangunan-bangunan raksasa yang berdampak negatif bagi masyarakat. seperti banjir, longsor, kurangnya air bersih pemanasan global.

Latar belakang yang berwarna biru memberikan makna kesunyian dalam karya ini. Tanah yang coklat dengan makna kemarahan memetaforkan tanah mulai gelap karena banyaknya pembangunan gedung-gedung tinggi sehingga cahaya matahari tidak sampai ke tanah, membuat kehilangan fungsi kesuburan tanah.

Kerusakan hutan yang dipicu akibat meluasnya konversi hutan menjadi lahan bangunan-bangunan raksasa yang berdampak negatif bagi kehidupan masyarakat. Kerusakan hutan itu juga mengakibatkan malapetaka dan bencana alam yang menelan korban jiwa yang tidak sedikit, seperti musibah kebakaran dan kekeringan pada musim kemarau, banjir dan tanah longsor pada musim hujan dan lain sebagainya.

Karya 9



Karya ini diberi judul “Merangkak di Penghujung Hari”, menggambarkan pohon yang sudah ditebangi berbentuk cangkang keong. Latar belakang yang berwarna jingga dengan awan yang berwarna abu-abu, tanah yang berwarna coklat hitam.

Subjek pohon yang berbentuk cangkang keong memetaforkan tentang pertumbuhan hutan yang terhambat akibat laju globalisasi sebagai proses yang dapat memajukan kesejahteraan manusia secara ekonomi, akan tetapi disisi yang lain proses industri dan eksploitasi sumber daya alam juga memiliki dampak negatif terhadap lingkungan hidup dan kelestarian hutan yang banyak di naungi spesies didalamnya, tingkat emisi karbon yang berlebihan dan pengrusakan habitat dan ekosistem alam yang menjadikan globalisasi sebagai penghambat proses pertumbuhan ekosistem dan sebagai kepunahan makhluk hidup, hutan yang telah digundulkan akan sangat lama memulihkannya seperti semula karena lambat pertumbuhan hutan hingga puluhan tahun.

Latar belakang yang berwarna jingga dengan makna memeberikan daya tarik, awan yang berwarna abu-abu memberikan makna kesedihan. Tanah

yang berwarna coklat dengan makna kemarahan memetaforkan sebagai ekosistem bagi makhluk hidup yang telah rusak dan sudah tidak layak untuk ditinggali, sehingga tak ada tempat berlindung dan mencari makan.

Kerusakan hutan disebabkan karena kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan, manusia pasti akan mengambil dan mengolah sumber daya yang ada di alam. Dengan kata lain untuk mensejahterakan kehidupan tiap masyarakat tidak dapat lepas dari alam, sehingga sumber daya yang ada di alam akan terus diambil sehingga merusak setiap sudut dari ekosistem yang ada di alam.

Karya 10



Karya ini diberi judul “Senjata Makan Tuan” menampilkan sebatang pohon berbentuk kapak, dengan pohon-pohon yang telah mati. Latar belakang berwarna jingga, serta tanah berwarna coklat hitam yang memberikan kesan suram.

subjek memaparkan bahwa sebatang pohon yang berbentuk kapak yang memetaforkan tentang banyaknya pembukaan lahan perkebunan atau pembalakan liar dan pabrik sehingga luasnya hutan yang telah digunduli karena sifat ceroboh dari manusia tersebut yang tidak memikirkan efek

samping dari ulahnya sendiri, sehingga terjadi banjir dan longsor yang banyak memakan korban jiwa. Pohon pohon mati hanya sebagai pendukung dari subjek utama.

Latar belakang yang berwarna jingga memberikan makna perhatian. Tanah yang berwarna coklat memberikan makna kemarahan, hitam dimaknai ketakutan memetaforkan kehilangan kesadaran manusia yang telah gelap oleh kekuasaan serta materi dan memikirkan diri sendiri, hingga menjadi malapetaka bagi makhluk hidup lainnya.

Kerusakan hutan banyak terjadi diberbagai daerah, yang sangat berdampak negatif bagi kehidupan umat manusia dan spesies lainnya. Dampak-dampak negatif yang banyak terjadi adalah tanah longsor, erosi, banjir, berkurangnya ketersediaan sumber air bersih dan lain-lainnya. Langkah yang tegas agar dampak buruk akibat kerusakan hutan tidak terjadi adalah secara sadar melakukan pelestarian hutan yaitu bijak dalam pengkonversian hutan, melakukan tebang pilih kemudian melakukan penghijauan atau reboisasi jika kerusakan hutan telah terjadi.

B. Kesimpulan

Hutan adalah paru-paru bumi. Bila hutan mati, maka bumi pasti mati, termasuk manusia yang mendiami bumi. Karena hutan itu sendiri merupakan kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan bersih sumber daya alam, hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya yang satu dan lainnya tidak dapat dipisahkan

Berdasarkan hasil dari pembuatan sepuluh karya grafis penulis ini pada karya akhir, dapat disimpulkan bahwa karya grafis yang penulis buat dengan teknik hardboard cut yang mana merupakan salah satu teknik dalam membuat karya grafis dan dalam proses pengerjaannya sangat membutuhkan kesabaran tenaga, keuletan dan ketekunan yang sangat besar.

Adapun dalam pembuatan karya grafis ini penulis menggunakan hardboard sebagai klise untuk dijadikan cetakan yang nantinya skets yang terdapat di atas hardboard yang nantinya akan di cukil sesuai warna yang akan di cetak terlebih dahulu.

Daftar Rujukan

- Indriyanto.2010. *Pengantar Budi Daya Hutan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Mariato. 1988. *Seni Cetak Cukil Kayu*. Yogyakarta55281. Kanisius
- Minarsih &Zubaidah Agus. 2012. *Seni Rupa dalam Kawasan Seni danBudaya*.Padang: UNP Press
- Suhardi Alius. 2011. *Masa Depan Hutan Indonesia (Rumusan Komprehensif Terhadap Pengelolaan Kawasan Hutan)*. Jakarta Selatan: Pensil-324.
- Sri Hayati, 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi 2)*. Jakarta: esis
- Sumardi dan S.M. Widyastuti.2007.*Dasar-Dasar Perlindungan Hutan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sony, Dharsono Kartika. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains
- Supriadi dan M.Hum. 2011. *Hukum Perhutanan Dan Hukum Perkebunan Di UniversitasNegeriPadang*.2012.*PanduanTugasPenyelesaianTugasAkhirSeniRupa*.Padang:SeniRupa